

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang Penelitian**

Setiap anak mengalami fase perkembangan dan pertumbuhan. Salah satu tahapan perkembangan yang paling penting adalah ketika seorang anak sedang berada di usia dini. Mutiah (2016, hlm 3) mengemukakan bahwa “usia dini menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensi dan usia ini sering disebut usia emas (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang”. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Berk (2005, hlm 7 ) memaparkan bahwa tahun-tahun pertama dalam kehidupan seorang anak akan mempengaruhi fase perkembangan selanjutnya. Perkembangan anak meliputi empat aspek perkembangan, yaitu perkembangan psikomotorik, sosial emosi, bahasa dan kognitif.

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena dengan berkomunikasi seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungannya, menyampaikan keinginan beserta ide dan gagasan, serta sebagai proses penyerapan informasi. Bhandari dan Narayan (2009 hlm.151) memaparkan bahwa “komunikasi merupakan jembatan proses penyampaian dari komunikasi kepada komunikator begitupun sebaliknya, komunikasi adalah kebutuhan dasar kita karena manusia adalah makhluk sosial, serta komunikasi merupakan sarana yang menghubungkan kita dengan lingkungan di sekitar kita.” Komunikator adalah orang yang bertindak menyampaikan pesan sedangkan komunikan adalah orang yang bertindak sebagai penerima pesan.

Salah satu syarat dalam berkomunikasi adalah dengan adanya komunikan dan komunikator yang saling mengirim dan menerima pesan, ide, atau gagasan. Otto ( 2015, hlm 3) memaparkan bahwa “ Kemampuan komunikasi anak merujuk pada pemahaman ekspresif dan reseptif, bahasa reseptif merujuk pada pemahaman

**Citra Ashri Maulidina, 2018**

*PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBER DAYA KELUARGA UNTUK  
MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK MULTIPLE  
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)*

Universitas Pendidikan Indo 1 epository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

anak mengenai kata-kata, bahasa ekspresif berkembang selama interaksi sosial dan ketika mekanisme ujaran anak sudah mulai matang.” Setiap anak berkomunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungannya, termasuk mereka yang mengalami berkebutuhan khusus.

Komunikasi bagi anak berkebutuhan khusus merupakan hal yang sangat penting. Sebab, komunikasi sebagai kebutuhan dasar yang harus dimiliki setiap anak sebelum melangkah ke hal yang lain. Gooden (2013, hlm 1) menjelaskan bahwa berkomunikasi merupakan kunci bagi anak-anak berinteraksi dengan orang-orang di dunia mereka, pengembangan komunikasi untuk anak usia dini adalah mendapatkan keterampilan untuk memahami dan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi. Hambatan dalam berkomunikasi salah satunya dialami oleh anak MDVI.

*Multiple Disabilities With Visual Impairment* (MDVI) merupakan mereka yang memiliki hambatan penglihatan disertai dengan hambatan lain baik pendengaran, intelektual, fisik, emosi, autisme, dan lain sebagainya. Sunanto (2010) memaparkan bahwa hilangnya indera penglihatan disertai dengan hambatan lain akan berdampak pada perkembangan di beberapa area utama seperti perkembangan komunikasi, perkembangan gerak, perkembangan kognitif, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosi, serta perkembangan konsep dan citra diri.

Salah satu hambatan perkembangan komunikasi dialami anak MDVI, jika mereka tidak mendapatkan intervensi untuk berkomunikasi dengan lingkungan maka hal ini berdampak pada kehidupannya yang terisolasi dan membuat mereka semakin tidak berdaya. Komunikasi yang dilatih saat seorang anak MDVI berusia dini juga merupakan satu hal yang positif agar mereka dapat belajar untuk berinteraksi dengan lingkungan dan menyerap informasi yang berguna bagi kehidupannya.

Peneliti menemukan dua subjek kasus anak dengan MDVI. Keduanya mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Anak  
**Citra Ashri Maulidina, 2018**

*PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBER DAYA KELUARGA UNTUK  
 MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK MULTIPLE  
 DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

pertama berinisial AZ. AZ berusia lima tahun dan mengalami hambatan penglihatan disertai dengan spektrum autisme. Anak kedua berinisial K. K berusia lima tahun dan mengalami hambatan penglihatan disertai dengan hambatan pendengaran ringan, dan *speech delay*.

Menurut Tahapan Perkembangan Bahasa dari Marotz dan Eilen (2010), dan Santrock (2007) menyatakan bahwa anak usia 5 tahun sudah sampai pada tahap menguasai 1500 kata atau lebih, menceritakan pengalaman yang sudah dikenalnya, menyebutkan kegunaan suatu benda dengan tepat, menyebutkan empat sampai delapan warna, mengucapkan kalimat lima sampai tujuh kata, membaca puisi dengan intonasi, dan menyebutkan kota dimana ia tinggal, tanggal ulangtahun, dan nama orangtua. Sayangnya perkembangan bahasa AZ dan K masih belum sesuai dengan perkembangan anak sesuai perkembangan anak seusianya.

AZ mengalami hambatan dalam berkomunikasi baik dalam bahasa reseptif maupun ekspresif. Hambatan bahasa reseptif yang dialami AZ tidak menoleh ketika namanya dipanggil, jika ditanyakan sesuatu kepada AZ, AZ masih belum fokus untuk menjawab dan beberapa kali saat ditanyakan sesuatu AZ tidak menjawab dengan tepat sesuai konteks pertanyaan yang diberikan. Sebagai contoh saat peneliti menanyakan AZ “apakah sudah makan?” AZ tidak menjawab dan menggerakkan kaki dan tangannya secara berulang-ulang. Jika AZ memegang suatu barang, beberapa kali AZ suka melempar barang yang diberikan kepadanya.

AZ masih belum dapat mengungkapkan keinginan atau penolakan akan sesuatu. Sebagai contoh, saat di sekolah ada pelajaran musik, guru mengajak AZ ke ruang band, saat sudah ada di dalam ruangan dan ada beberapa kakak kelas AZ yang memainkan alat musik, AZ menutup kedua telinganya rapat-rapat dan berjalan menuju pintu dan mau membuka pintu, tetapi AZ tidak mengungkapkan secara verbal bahwa ia tidak suka dengan musik. Tahap perkembangan bahasa AZ ada pada tahap perkembangan bahasa anak usia 2-3 tahun.

**Citra Ashri Maulidina, 2018**

*PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBER DAYA KELUARGA UNTUK  
MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK MULTIPLE  
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Subjek kedua, K juga mengalami hambatan dalam berkomunikasi baik dalam bahasa ekspresif dan bahasa reseptif. Pada kemampuan bahasa ekspresif K belum dapat mengungkapkan kata benda satupun, jika K memegang benda K akan menjilatnya ataupun memukulnya ke lantai jika benda itu seperti alat musik yang berbunyi. K belum dapat menjawab ketika ditanya dengan kata tanya apa, siapa, dimana, kapan, Karena K belum dapat merespon dan belum mengenal konsep makna kata dan belum dapat mengeluarkan bahasa secara verbal dengan baik begitupun K belum dapat memahami konsep makna kata jangnan dan tidak. AZ dan K membutuhkan layanan khusus untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasinya. Salah satunya dapat dimulai dari keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dengan anak.

Keluarga adalah faktor terpenting yang mempengaruhi perkembangan anak karena keluarga menjadi lingkungan pertama tempat seorang anak tumbuh dan berkembang. Peran keluarga menjadi sangat penting bagi proses perkembangan seorang anak. Dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan anak untuk belajar. Idealnya keluarga menjadi lingkungan yang positif bagi perkembangan anak mereka, hal ini dikarenakan orang tua bertanggung jawab terhadap fase perkembangan anak. Teori Ekologi Bronfrenbrener (dalam Santrock, 2007, hlm.55) menjelaskan bahwa perkembangan dipengaruhi lima sistem dan keluarga berada pada mikrosistem dimana keluarga merupakan lingkungan terdekat yang berinteraksi langsung dan melatarbelakangi kehidupan anak. Mikrosistem berfokus pada tingkah laku yang dipengaruhi aktivitas pengasuhan di keluarga dan sekolah.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan pola asuh dan pola interaksi keluarga yang diterapkan pada keluarga AZ diantaranya adalah orangtua sudah mulai sadar tentang pentingnya Pendidikan bagi anak mereka sehingga orangtua AZ memasukan AZ ke sekolah saat usia AZ tiga tahun, AZ memiliki kakak yang

**Citra Ashri Maulidina, 2018**

*PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBER DAYA KELUARGA UNTUK  
MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK MULTIPLE  
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

mengalami hambatan penglihatan sehingga mengasuh AZ bukanlah satu hal yang baru bagi keluarga mereka. Ibu AZ berhenti bekerja dan mengurus AZ serta kakaknya di rumah. Ayah AZ bekerja dan pulang ke rumah menjelang malam hari sehingga waktu bersama AZ hanya saat malam saja.

Menurut penuturan keluarga orangtua AZ masih mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan AZ karena terkadang AZ suka berteriak secara tiba-tiba, tidak merespon pertanyaan yang diberikan dengan baik, menggerakgerakan kaki dan tanganya secara terus menerus dalam satu waktu jika diminta berhenti maka AZ akan tetap melakukannya, selain itu orangtua mengeluhkan bahwa saat kakak AZ berusia lima tahun dia dapat bercerita dan sudah dapat diajak berbicara dua arah sedangkan AZ tidak. Ada keinginan orangtua untuk memasukan AZ ke lembaga terapi akan tetapi keterbatasan ekonomi membuat AZ tidak dapat belajar di Lembaga terapi.

Pada keluarga K pola asuh dan pola intraksi pada keluarga K, orangtua menuturkan bahwa akan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan K dan memberikan yang terbaik untuk kakak K dan kakaknya. Orangtua telah mendaftarkan K untuk mengikuti terapi wicara di rumah sakit Hermina setiap seminggu sekali. Saat ini orangtua masih mengalami kebingungan dalam berinteraksi dengan K karena K tidak merespon kata yang diucapkan oleh orangtua selain itu karena K masih belum dapat mengucapkan kata seringkali K menangis dan berteriak secara tiba-tiba tanpa orangtua mengerti apa yang diinginkan oleh K.

Menurut penuturan dari kedua keluarga saat ini keluarga K dan AZ telah mengalami fase dimana mereka sudah mulai dapat melihat secara efektif dan melakukan resolusi salah satunya dengan memasukan anak mereka ke sekolah dan berusaha untuk berkomunikasi dengan anak mereka akan tetapi kegiatan yang dilakukan belum sepenuhnya berkesinambungan karena saat K dan AZ pulang dari sekolah, di rumah orangtua masih mengalami kebingungan dalam berinteraksi dengan anak mereka dan belum mengetahui cara mengoptimalkan komunikasi anak di rumah.

**Citra Ashri Maulidina, 2018**

*PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBER DAYA KELUARGA UNTUK  
MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK MULTIPLE  
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Intervensi dini menurut Fallen dan Umansky (dalam Sunardi dan Sunaryo, 2007, hlm.27) menegaskan bahwa intervensi merujuk pada layanan tambahan atau modifikasi, strategi, teknik, atau bahan yang diperlukan untuk merubah perkembangan yang terhambat. Sedangkan istilah dini berarti awal, yaitu usia awal atau seawal mungkin. Bhandari dan Narayan (2009, hlm 60) memaparkan bahwa intervensi dini didesain untuk anak usia 0 bulan sampai enam tahun yang dikonfirmasi memiliki hambatan dan perkembangan yang terlambat baik dalam satu area atau lebih harus menerima layanan intervensi dini. Dalam intervensi, kehadiran program menjadi kerangka utama pelaksanaannya, program yang dituju dalam penelitian ini adalah komunikasi anak MDVI.

Perumusan program intervensi didasarkan pada teori ekologi Bronfenbener dimana keluarga merupakan bagian dari mikrosistem, lingkungan yang paling dekat dengan anak untuk membantu perkembangan anak, selain itu juga merujuk pada *Family Quality of Life* oleh Brown et.al (2006) yang merupakan konsep mengenai kualitas hidup yang dipandang sebagai suatu kondisi antara harapan dan kenyataan yang dialami seseorang dalam jangka waktu tertentu. Dari Sembilan domain ada lima domain yang dikaji dalam penelitian ini diantaranya, dimensi kesehatan keluarga, hubungan dalam keluarga, dimensi pemanfaatan waktu luang dan rekreasi, serta dimensi dukungan orang lain dan kelembagaan. Pada akhirnya disesuaikan dengan fakta yang ditemukan dilapangan serta merumuskan kebutuhan sehingga menghasilkan program intervensi dini bersumber daya keluarga untuk mengoptimalkan komunikasi anak MDVI.

Sebagai langkah awal untuk membantu keluarga yang memiliki anak dengan MDVI mencapai perkembangan komunikasi yang terarah maka peneliti berupaya merumuskan program, analisis, prosedur penanganan, serta evaluasi untuk membantu orangtua yang memiliki anak dengan MDVI mengoptimalkan komunikasi.

## 1.2 Fokus Penelitian

Citra Ashri Maulidina, 2018

*PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBER DAYA KELUARGA UNTUK  
MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK MULTIPLE  
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena dengan berkomunikasi seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungannya, menyampaikan ide dan gagasan, serta sebagai proses penyerapan informasi.

Berkomunikasi merupakan kunci seorang anak berinteraksi dengan dunia mereka, hambatan dalam berkomunikasi salah satunya dialami oleh anak MDVI. Diperlukan stimulasi untuk mengoptimalkan komunikasi bagi anak MDVI agar mereka tidak terisolasi dari lingkungannya. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak yang memiliki peran untuk mengoptimalkan komunikasi anak mereka di rumah. Intervensi dini bersumber daya keluarga untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi anak MDVI merupakan pemberian layanan kepada anakan MDVI agar dapat dioptimalkan komunikasinya.

Hal inilah yang menjadi dasar dan menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu “Program Intervensi Dini Bersumber Daya Keluarga Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Komunikasi Anak MDVI”.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Program Intervensi Dini Bersumber Daya Keluarga Untuk Mengoptimalkan Komunikasi Anak MDVI”

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka untuk kepentingan eksplorasi data maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut;

- 1.3.1 Bagaimanakah profil komunikasi anak MDVI?
- 1.3.2 Bagaimana keadaan keluarga yang memiliki anak MDVI?
- 1.3.3 Bagaimanakah rumusan program intervensi dini untuk mengoptimalkan komunikasi pada keluarga yang memiliki anak MDVI?
- 1.3.4 Bagaimana keterlaksanaan program intervensi dini untuk mengoptimalkan komunikasi anak MDVI?

**Citra Ashri Maulidina, 2018**

*PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBER DAYA KELUARGA UNTUK  
MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK MULTIPLE  
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan program intervensi dini bersumber daya keluarga untuk mengoptimalkan komunikasi anak MDVI.

Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah;

- 1.3.1 Untuk mengetahui profil komunikasi anak MDVI berdasarkan teori perkembangan komunikasi
- 1.3.2 Untuk mengetahui keadaan keluarga yang memiliki anak MDVI berdasarkan *Family Quality of Life*
- 1.3.3 Untuk mengetahui rumusan program intervensi dini bersumber daya keluarga untuk mengoptimalkan komunikasi anak MDVI.
- 1.3.4 Untuk mengetahui keterlaksanaan Program Intervensi dini bersumber daya keluarga untuk mengoptimalkan komunikasi anak MDVI.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengayaan disiplin ilmu pendidikan khusus dan mendorong peneliti lainnya untuk mengadakan dan mengembangkan penelitian lebih lanjut.

### 1.5.2 Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan rumusan program ini dapat dijadikan program panduan untuk dapat mengoptimalkan komunikasi anak MDVI.

## 1.6 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini dijabarkan dalam lima bab. Isi dari setiap bab dijabarkan sebagai berikut :

### 1.6.1 Bab I

Citra Ashri Maulidina, 2018

*PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBER DAYA KELUARGA UNTUK  
MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK MULTIPLE  
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



Merupakan pendahuluan yang berisi studi pendahuluan, pengenalan, dan arah penelitian yang terdiri dari :

#### **1.6.1.1 Latar belakang penelitian**

Latar belakang berisi tentang pemaparan konteks penelitian yang dilakukan. Kejadian yang terjadi di lapangan dibandingkan dengan fakta yang seharusnya.

#### **1.6.1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berisi tentang Batasan masalah yang diteliti dalam penelitian

#### **1.6.1.3 Rumusan Masalah penelitian**

Rumusan penelitian ini membuat identifikasi yang spesifik dari permasalahan yang akan diteliti. Perumusan masalah penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan.

#### **1.6.1.4 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian akan tercermin dari rumusan masalah yang dirumuskan sebelumnya.

#### **1.6.1.5 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan.

#### **1.6.1.6 Struktur organisasi penelitian**

Pada subbab ini berisi penjelasan susunan isi setiap bab secara rinci dan menyeluruh dari tesis.

### **1.5.2 Bab II**

Berisi tentang landasan teori yang digunakan dan relevan sesuai dengan penelitian. Teori tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pembahasa topik penelitian sebagai data yang memperkuat analisis penelitian. Adapun teori yang dibahas adalah sebagai berikut:

1.5.2.1 Intervensi Dini Bersumberdaya Keluarga

1.5.2.2 MDVI

1.5.2.3 Komunikasi

**Citra Ashri Maulidina, 2018**

*PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBER DAYA KELUARGA UNTUK  
MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK MULTIPLE  
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

#### 1.5.2.4 Program Intervensi Dini Bersumber Daya Keluarga untuk Mengoptimalkan Komunikasi Anak MDVI.

### 1.5.3 Bab III

Berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang prosedur dan teknik-teknik yang digunakan selama penelitian terdiri dari sub-bab sebagai berikut :

#### 1.5.3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian membahas tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian

#### 1.5.3.2 Prosedur Penelitian

Berisi tentang tahapan yang dilakukan peneliti selama penelitian.

#### 1.5.3.3 Subjek dan Tempat penelitian

Pada bagian ini dibahas tentang pihak yang diteliti atau disebut sebagai subjek penelitian. Selain itu juga dibahas tentang setting penelitian dimana lokasi penelitian berlangsung.

#### 1.5.3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berisi definisi konseptual dan instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti.

#### 1.5.3.5 Pengumpulan data

Dalam sub-bab ini dibahas mengenai teknik pengumpulan data beserta instrumen penelitian yang digunakan untuk menggali data selama proses penelitian.

#### 1.5.3.6 Analisis data

Analisis data menjelaskan terkait teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisa data dari lapangan yang sudah terkumpul.

### 1.5.4 Bab IV

Citra Ashri Maulidina, 2018

*PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBER DAYA KELUARGA UNTUK  
MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK MULTIPLE  
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Berisi tentang hasil penelitian serta pembahasannya. Dalam bab ini semua data hasil penelitian ditampilkan berdasarkan pertanyaan penelitian. Pada bagian pembahasan hasilnya dianalisa berdasarkan dengan teori yang relevan.

#### **1.5.5 Bab V**

Berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan dibahas tentang kesimpulan dari hasil analisa penelitian. Pada bagian saran dibahas mengenai rekomendasi atau saran yang relevan.

**Citra Ashri Maulidina, 2018**

*PROGRAM INTERVENSI DINI BERSUMBER DAYA KELUARGA UNTUK  
MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK MULTIPLE  
DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)